

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2008-2010**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

EKO RAHAYU PANGESTU WIBOWO

B 200 080 084

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010”**

Yang ditulis oleh:

EKO RAHAYU PANGESTU WIBOWO

B 200 080 084

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2013


Pembimbing


(Dr. Triyono, SE. M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Triyono, SE. M.Si)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010**

EKO RAHAYU PANGESTU WIBOWO

B200080084

ABSTRAK

Wacana mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi hal yang sangat penting seiring dengan tuntutan terhadap perusahaan yang semakin besar. Perusahaan diharapkan mengungkapkan informasi sosial dalam laporan keuangan (laporan tahunan) agar keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Penarikan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage* yang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), sedangkan variabel tipe industri dan profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 40,9 %, sehingga 59,1 % variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dalam penelitian ini dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Oleh sebab itu, bagi peneliti berikutnya dapat menambah variabel independen lain terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dengan harapan hasil penelitian menjadi lebih baik.

Kata kunci: pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*), ukuran perusahaan, tipe Industri, *leverage*, dan profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri (akuntansi konvensional) menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis), sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal sedangkan pihak yang lain sering diabaikan. Selain itu, keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal juga mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Di Indonesia wacana mengenai CSR mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Hal ini terjadi mungkin karena kita belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya). CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2012) paragraf 15 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggungjawab akan masalah lingkungan dan sosial perusahaan sebagai berikut: “Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup

Standar Akuntansi Keuangan”. Berdasarkan penjelasan peraturan tersebut, sudah jelas perusahaan diminta untuk meningkatkan kepeduliannya bukan hanya kepada *shareholders* saja tapi kepada *stakeholders* juga.

Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya, yaitu oleh Suaryana (2011). Penelitian sebelumnya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang *go publik* di BEI yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan periode penelitian tahun 2007-2009. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel perusahaan dan penelitian ini menggunakan periode tahun 2008-2010 dengan menggunakan instrumen *checklist* (daftar) untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yang didasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.VII.G2. Selain itu juga penggunaan atau variabel lain yaitu tipe industri yang diprediksi akan berpengaruh terhadap pengungkapan jumlah *corporate sosial responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan yang berasal dari internal perusahaan, serta menghilangkan satu variabel ukuran dewan komisaris.

B. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory* dimana teori keagenan (*agency theory*) mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling, 1976) dalam (Suaryana, 2011).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Suaryana (2011) dalam karyanya yang berjudul *positive accounting theory*. Teori ini menjadi acuan dalam pengembangan penelitian akuntansi. Pada dasarnya

teori akuntansi positif menjelaskan perilaku manajemen perusahaan dalam membuat laporan keuangan.

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Deegan, 2000) dalam (Suaryana, 2011)..

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara terus-menerus berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000).

Hipotesis

H₁: Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

H₂: Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor manufaktur yang telah terdaftar (*listing*) di BEI. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tanggung jawab sosial (CSR) tiap perusahaan. Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering dinamakan *Checklist data* (Haniffa *et al*, 2005) dalam (Rawi dan Muchlish, 2010). Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_j : *Corporate social responsibility Disclosure* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika tidak diungkapkan

Variabel Independen

Karakteristik perusahaan menjelaskan variasi luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diproksikan dalam ukuran perusahaan (*size*), tipe industri, *leverage*, profitabilitas (*ROE*).

Ukuran perusahaan (*Size*)

Dalam penelitian *size* perusahaan diukur dengan *log of total assets*, seperti yang dilakukan Alexander (2006) dalam Suaryana (2011). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ of total assets}$$

Tipe Industri

Diukur dengan menggunakan variabel Dummy, dimana :

1 = perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile*

0 = perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low-profile*

Perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* antara lain: perusahaan industri pertanian, pertambangan, perminyakan, kimia, kehutanan, otomotif (*engineering*), *pulp* dan kertas, penerbangan, agribisnis, tembakau dan

rokok, produk makanan dan minuman, infrastruktur, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan, transportasi dan pariwisata. Sedangkan perusahaan yang termasuk dalam kategori *low profile* terdiri dari: *retailer*, keuangan dan perbankan, *real estate* dan properti, tekstil dan produk tekstil, produk rumah tangga, pelayanan kesehatan, supplier peralatan medis, dan produk keperluan pribadi.

Tingkat *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari pihak luar atau kreditur. *Leverage* diukur dengan membagi total utang dengan *total asset* seperti yang dilakukan Belkoui dan Karpik (1989) dalam Ichsan (2007). Rasio *leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity*. *Return On Equity* mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan.. Untuk menghitung *Return On Equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100 \%$$

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Uji Regresi

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Maka penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 IND + \beta_3 LEV + \beta_4 ROE + e$$

Keterangan:

CSR : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

IND : Tipe industri

LEV : *Leverage*

ROE : Profitabilitas

Jika distribusi data bersifat normal, maka digunakanlah uji statistik parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik f.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Selain itu untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Data dikatakan normal jika nilai asymp. Sign / asymptotic significance dua sisi $> 0,05$ (Ghozali, 2005:110-114).

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah:

Tolerance Value $< 0,10$ dan VIF > 10 : terjadi multikolinieritas

Tolerance Value $> 0,10$ dan VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi

autokorelasi. Panduan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

- 1) Jika $DW > DU$ berarti tidak ada autokorelasi
- 2) Jika $DW < DL$ berarti terjadi autokorelasi
- 3) Jika $DL < DW < DU$ berarti tidak dapat mengambil keputusan apakah autokorelasi terjadi atau tidak.

Uji Ketepatan Model

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Penelitian ini digunakan adjusted R^2 berkisar antara nol sampai satu. Jika nilai adjusted R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependennya.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual yakni dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:
Pengujian Terhadap Koefisien Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Hasil statistik uji t untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,520 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, maka H_0 ditolak. Hal

tersebut berarti ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbukti.

Pengujian Terhadap Koefisien Tipe Industri (IND)

Dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 1.738 dengan nilai signifikan sebesar $0.085 > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan tipe industri (IND) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terbukti.

Pengujian Terhadap Koefisien *Leverage* (LEV)

Dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar -3,858 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbukti.

Pengujian Terhadap Koefisien Profitabilitas (ROE)

Dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 0,541 dengan nilai signifikan sebesar $0.590 > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terbukti.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah diolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*), tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Dari hasil pengujian secara bersama-sama dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dalam laporan tahunan yang ditunjukkan dari F hitung (21,053) pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,409 yang artinya variasi dalam perubahan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (indeks) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 40,9%. Sedangkan sisanya sebesar 59,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai $R = 0,655$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 65,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan pengungkapan CSR yang di ukur dengan indeks pengungkapan sosial memiliki posisi atau hubungan yang cukup kuat.

Dalam pengujian secara parsial hanya dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* yang ditemukan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel tipe industri, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pembahasan terhadap masing-masing variabel dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil analisis data di atas, variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Semakin besar perusahaan, maka cenderung mengungkapkan CSR lebih luas dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar juga lebih rentan dari pengawasan kelompok-kelompok *stakeholder* dan rentan terhadap reaksi yang merugikan diantara mereka. Selain itu perusahaan terlihat mempertimbangkan kegiatan tanggung jawab sosial dan pengungkapannya sebagai cara meningkatkan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gao, et al (2005), Joseph dan Taplin (2011), Naser, et al (2006), Sembiring (2005), Andayani (2009), dan Suaryana (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Curuk (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan

Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil analisis data di atas, variabel tipe industri memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil analisis data di atas, variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Naser, et al. (2006) dan Marpaung (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Dari hasil analisis data di atas, variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cowen, et al. (1987), Patten (1991), Hacston dan Milne (1996), Belkaoui dan Karpik (1989), Sembiring (2005), Rosmasita (2007), Andayani (2009), dan Suaryana (2011) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,520 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Dari hasil pengujian untuk variabel tipe industri diperoleh t_{hitung} sebesar 1.738 dengan nilai signifikan sebesar $0.085 > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Dari hasil pengujian untuk variabel *leverage* diperoleh t_{hitung} sebesar -3,858 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Dari hasil pengujian untuk variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,541 dengan nilai signifikan sebesar $0.590 > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan CSR. Hal ini mengingat Dari *adjusted R square* diketahui bahwa 40,9% variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat menguji pengaruh kebijakan perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja pasar.
3. Penelitian selanjutnya, perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas yaitu meliputi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pihak otoritas bursa hendaknya dapat mengeluarkan kebijakan yang lebih mengikat terkait dengan pengungkapan CSR. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat lebih memaksimalkan aktualisasi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat maupun lingkungan hidup, karena keberlanjutan (*sustainable*) hanya akan tercapai apabila perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Andayani, Betika, 2009, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan tanggung jawab Sosial Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Anggraini, Retno Fr.reni, 2006. “pengungkapan informasi social dan factor – factor yang mempengaruhi pengungkapan informasi social dalam laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI”. SNA 9 Padang
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006. Statistika Dalam Penelitian. Bandung : Pustaka Setia
- Beasley, M. dan S. Salterio. 2001. “*The Relationship Between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience*”. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=272590& diakses tanggal 5 Mei 2010.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. “Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan L.D. Parker. 1987. “*The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis*”. *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12 No. 2, pp. 111-122.
- Curuk, T. 2009. *An Analysis of the Companies Compliance with the EU Disclosure Requirements and Cormporate Characterisrics influencing it: A Case Study of Turkey. Critical Perspective on Accounting*, 20, 635-650.
- Dahli, L. dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

- Dahlia, L. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006)" Simposium Nasional Akuntansi, II, hal. 1-28.
- Deegan, Craig dan Michaela Rankin. 1996. *Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority. Accounting Auditing and Accountability Journal*: 50-68.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW: McGraw-Hill Australia
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A *Stakeholder Approach to Strategic Management*".http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511. SSRN. Diakses tanggal 2 Juni 2010
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hackston, D and M. J. Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- IAI. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economic*, 3, 305-360.
- Joseph, C., & Taplin, R. 2011. *The Measurement of Sustainability Disclosure: Abundance versus Occourence. Accounting Forum*, 35, 19-31.
- Lynes, J. K., & Andrachuk, M. 2008. *Motivation for Corporate Social and Environmental Responsibility: A Case Study of Scandinavian Airlines. Journal of International management*, 14, 377-390.
- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al-Kwari, D., & Nuseibeh, R. 2006. *Determinans of Corporate Social Disclosure in Developing Countries: The Case of Qatar. Advance in International Accounting*, 19, 1-23.

- Nurlela, R dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Persentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2005). Simposium Nasional Akuntansi, II, hal. 1-25.
- Patten, D.M. 1992. "Intra-Industry Environmental Disclosures In Response To The Alaskan Oil Spill: A Note On Legitimacy Theory". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17 No. 5. pp. 471-485.
- Rosmasita. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Rustiarini, N. W. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 104-119.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Utang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi, VI, hal. 248-259.
- Suaryana, Agung Febrina. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh

Publikasi Lain :

Indonesian Capital Market Directory 2008.

Indonesian Capital Market Directory 2009.

Indonesian Capital Market Directory 2010.

Website :

www.bapepam.go.id

www.csrindonesia.com

Website Bursa Efek Indonesia : <http://www.idx.co.id/>